

Dayah Entrepreneur dan Budaya Akademis Santri: Pendidikan Islam dan Pembelajaran Bahasa Arab di Dayah Darussalam SMK ASD Bireuen, Aceh

Mumtazul Fikri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mumtazulfikri@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jie.v6i1.17190

Dayah Entrepreneur dan Santri Academic Culture: Islamic Education and Arabic Language Learning in Dayah Darussalam SMK ASD Bireuen, Aceh

Abstract

Dayah is a progressive educational institution in Aceh that constantly to adapt and adjust to developments in education. Lately, the development of dayah education is entrepreneurship with its peculiarities and characteristics. This research aims to determine the model of Islamic education and Arabic Language learning in Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD. This research is a qualitative approach with the case study method. Data collection process using interviews, observation and documentation. The research subject is the dayah leader, vice headmaster of curriculum, Arabic teacher and students. Analysis of the research data using data analysis techniques Miles and Huberman with data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the reseacrh show that the application of Islamic education in Dayah Entrepreneur Darussalam uses an integrative curriculum. The collaboration and integration between the Vocational High School curriculum into the Islamic boarding school education curriculum. The curriculum integration model used is the across several disciplinary integration model. Learning Arabic at Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD uses a boarding school educational model with the characteristics of a conservative boarding school. The Arabic material presented is integrated into the teaching of the kitab kuning text. The problems of learning Arabic at Dayah Entrepreneur Darussalam ASD Vocational School, lack of native speakers teaching Arabic, lack of focus in daily Arabic conversation (muhadatsah) and students unable to read the kitab kuning in learning Arabic. The solution is published a concise edition of the Matan Taqrib kitab for the convenience of students to understand Fiqh as well as Arabic. Launched Arabic and English week with rewards and punishments and inviting teachers from Middle East alumni as substitutes for native Arabic speakers.

Keywords: *dayah entrepreneur; academic culture; Islamic Education; Arabic*

Abstrak

Dayah merupakan lembaga pendidikan progresif di Aceh yang terus beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan. Diantara perkembangan pendidikan dayah akhir-akhir ini adalah lahirnya entrepreneurship di lingkungan dayah dengan kekhasan dan karakteristiknya tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pendidikan Islam dan pembelajaran bahasa Arab di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pimpinan dayah, wakil kepala bidang kurikulum, guru pengajar bahasa Arab dan santri. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Penerapan pendidikan Islam pada Dayah Entrepreneur Darussalam menggunakan kurikulum integratif dimana terjadinya kolaborasi dan integrasi antara kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan ke dalam kurikulum pendidikan pesantren. Model integrasi kurikulum yang dilakukan adalah model integrasi lintas disiplin ilmu (*accros several diciplines*). Pembelajaran bahasa Arab di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD mengusung model pendidikan *boarding school* dengan karakteristik pesantren konservatif. Materi bahasa Arab yang disajikan terintegrasi dalam pengajaran teks kitab kuning. Hambatan pembelajaran Bahasa Arab di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD antara lain, kurangnya *native speaker* pengajar bahasa Arab, kurang fokus dalam percakapan (*muhadatsah*) bahasa Arab harian dan santri kurang menguasai bacaan kitab kuning dalam pembelajaran bahasa Arab. Diantara solusi yang telah dilakukan antara lain, menyusun kitab *Matan Taqrib* edisi ringkas untuk memudahkan santri untuk memahami ilmu Fiqh sekaligus bahasa Arab, penetapan minggu bahasa Arab dan Inggris disertai dengan reward dan punishment, dan menghadirkan guru pengajar alumni Timur Tengah sebagai pengganti *native speaker* bahasa Arab.

Keywords: *dayah entrepreneur; budaya akademis; Pendidikan Islam; Bahasa Arab*

A. Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir ini diskursus pendidikan Islam di Aceh mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Ide kreatif dan pandangan progresif tentang model pendidikan Islam di Aceh bermunculan di berbagai daerah di Aceh. Diantaranya, *pertama*, berdirinya Institut Agama Islam (IAI) al-Aziziyah Bireun, sebuah perguruan tinggi Islam yang berada di bawah Dayah MUDI Mesra Samalanga-Bireun.¹ *Kedua*,

¹ *Profil IAI al-Aziziyah Samalanga*, <https://iaialaziziyah.ac.id/tentang/>, diakses pada tanggal 2 November 2022.

dicanangkannya Ma'had Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebuah lembaga yang menjalankan fungsi pesantren bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry.² Ketiga, didirikannya Dayah Entrepreneur Darussalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) *Aceh Strategic Development* (ASD) di Beunytot, Bireun.³ Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa diskursus pendidikan Islam di Aceh memasuki era baru dimana perguruan tinggi dan dayah di Aceh telah mulai menerapkan pembelajaran terpadu berbasis keilmuan interdisipliner.

Ketiga lembaga pendidikan di atas mempunyai satu kesamaan, yaitu menerapkan sistem *boarding school* (sekolah berasrama) bagi para santrinya. Meski demikian masing-masing lembaga tersebut mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri dalam penerapan sistem pendidikan. IAI al-Aziziyah mempunyai keunikan dengan status santri bagi mahasiswa dan mahasiswinya, atau menurut peneliti lebih tepatnya disebut dengan istilah santri mahasiswa. Ma'had Jamiah UIN Ar-Raniry mempunyai kekhasan dengan status mahasiswanya yang menjadi santri paruh waktu (*part time*) yang dalam istilah peneliti adalah mahasiswa santri. Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireun mempunyai kekhasan dengan pembukaan program studi kejuruan berbasis pondok pesantren.

Dalam konteks kekinian, diantara ketiga lembaga pendidikan tersebut di atas, Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireun mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh pesantren dan dayah lainnya di Aceh. Menurut observasi awal peneliti, model pendidikan Islam di dayah ini dicanangkan untuk menghadapi tantangan isu global *ASEAN Economy Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang mulai diberlakukan pada tahun 2015 lalu. Dalam rangka mempersiapkan generasi unggul Aceh yang tidak kalah dalam persaingan maka prinsip entrepreneurship diadopsi sebagai motto utama di lembaga ini. Uniknya, nilai-nilai kearifan lokal dan budaya keacehan yang islami tetap dipertahankan di lembaga ini, terlihat dari pilihan kata *dayah* sebagai nama lembaga yang sarat dengan nilai keacehan, bukannya *pesantren* yang lebih kental dalam konteks keindonesiaan.

Kemunculan dayah entrepreneur ini telah diprediksi sejak lama, dimana paradigma institusi pesantren telah mulai berkembang menuju institusi Islam yang

² Visi dan Misi Ma'had Jamiah UIN Ar-Raniry, <https://mahad.ar-raniry.ac.id/readmore/visi-dan-misi>, diakses pada tanggal 2 November 2022.

³ Profil Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireun, <http://dayahentrepreneur.com/>, diakses pada tanggal 2 November 2022.

transformatif dan progresif. Sebagaimana disebutkan oleh Zamakhsyari Dhofier yang dilansir oleh Mujamil Qomar, bahwa selain mempertahankan kitab-kitab klasik sebagai upaya pelestarian khazanah lama, sejak awal abad 20 beberapa pesantren telah mulai bersikap progresif dengan memasukkan pelajaran-pelajaran umum, seperti pelajaran bahasa Indonesia, matematika, ilmu bumi, bahasa Belanda dan sejarah.⁴ Menurut hemat peneliti, berkembangnya pesantren ke arah pemikiran progresif menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren untuk mampu mempertahankan kekhasannya dalam kajian kitab *turats* klasik dengan metode pembelajaran bahasa Arab yang konservatif. Apabila pesantren mampu melewati tantangan ini, maka ini akan mampu melejitkan potensi kelembagaan pesantren tetapi bilamana gagal, maka inovasi model pendidikan pesantren justru akan melemahkan bahkan menghilangkan kekhasan pesantren dalam pengkajian kitab turast klasik dan pembelajaran bahasa Arab yang telah bertahan dan berkembang sejak lama.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang kewirausahaan di pondok pesantren. Penelitian Bismi Purnama dkk tentang pengembangan ekonomi dayah di kabupaten Bireuen. Penelitian ini mengkaji tentang strategi prioritas dalam pengembangan ekonomi dayah di Bireuen dengan menggunakan analisis SWOT dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dayah menggunakan strategi progresif yang memiliki kekuatan tetapi juga ancaman. Dayah perlu membangun hubungan sesama dayah sekitar untuk memperluas target pemasaran dalam pengembangan ekonomi dayah di kabupaten Bireuen.⁵ Selanjutnya penelitian Lukman dkk tentang kewirausahaan berbasis pendidikan karakter di Dayah Ummul Ayman, Samalanga. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi kewirausahaan berdasarkan pendidikan karakter siswa di Dayah Ummul Ayman, Samalanga, kabupaten Bireuen. Hasil menunjukkan bahwa Dayah Ummul Ayman mengembangkan tiga strategi kewirausahaan, yaitu: integrasi dayah sebagai pusat wirausaha, penerapan tujuh prosedur kegiatan kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan kewirausahaan.⁶ Penelitian Arinal Rahmati, dkk tentang santri entrepreneurship di

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011).

⁵ Bismi Purnaka, dkk., "Problems of Dayah Economic Development in Bireuen District (Using QSPM SWOT Analysis)", *Journal Research of Social Science Economics and Management* 2, No. 4 (2022): 463-483.

⁶ Lukman, dkk., "Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter di Dayah Ummul Ayman, Samalanga", *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 2, No. 2 (2021): 75-85.

pondok pesantren melalui komoditas talas satoimo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan perlunya upaya dalam meningkatkan minat santri dalam berwirausaha. Santri perlu memahami segmen pasar dan metode pemasaran yang baik.⁷

Ketiga penelitian dilakukan di kabupaten Bireuen, lokasi yang sama dengan penelitian ini. Akan tetapi kedua penelitian di atas memiliki perbedaan pada fokus penelitian. Penelitian Bismi Purnama menggunakan analisis SWOT dan QSPM untuk menganalisis strategi pengembangan ekonomi dayah. Penelitian Lukman menganalisis strategi kewirausahaan berbasis pendidikan karakter. Penelitian Rahmati terfokus pada entrepreneurship pesantren melalui aspek kajian analisis ekonomi syariah khususnya pada komoditas Talas Satoimo. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini menganalisis konsep pendidikan Islam dan budaya berbahasa santri. Perbedaan juga terdapat pada pemilihan lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireuen, satu-satunya dayah yang menggunakan kata entrepreneur sebagai nama institusi.

Selain itu, penelitian Fatchurrohman tentang model pendidikan entrepreneurship di Pondok Pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus dengan analisis data model interaktif Miles & Huberman. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan entrepreneurship dilakukan untuk memastikan setiap santri siap dalam menjalani kehidupan setelah lulus pesantren. Entrepreneurship pesantren diimplementasikan melalui program unggulan pesantren, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler serta non-kurikuler. Entrepreneurship pesantren memberi dampak signifikan terhadap kesiapan kecakapan skill bagi santri untuk menghadapi tantangan ekonomi setelah lulus.⁸ Selain itu beberapa penelitian lainnya juga telah dilakukan seperti penelitian Ahmad EQ tentang pemberdayaan satri melalui pendidikan entrepreneurship⁹ dan Achmad Gozali tentang strategi kyai berbasis entrepreneurship di pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri.¹⁰ Perbedaan ketiga penelitian di atas

⁷ Arinal Rahmati, dkk., "Pesantrenpreneur: Strategi Entrepreneurship di Pondok Pesantren melalui Komoditas Talas Satoimo", *EQUILIBRUM; Jurnal Ekonomi Syariah* 8, No. 2 (2020): 383-398.

⁸ Fatchurrohman dan Ruwandi, "Model Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren", *Jurnal Inferensi* 12, No. 2 (2018): 395-416.

⁹ Nurwadjah Ahmad EQ, dkk., "Pemberdayaan Santri melalui Pendidikan Entrepreneurship", *Jurnal Ri'ayah* 5, No. 1 (2020): 52-64.

¹⁰ Achmad Gozali, "Strategi Kyai Berbasis Entrepreneurship di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman Santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Assalafy Fathul Ulum Jombang dan Riyadul Jannah Mojokerto)", Tesis (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2020).

terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Ketiganya tidak mengkaji konsep pendidikan Islam dan budaya berbahasa santri serta memilih lokasi kajian di luar Provinsi Aceh dengan kekhasan dan keunikan pendidikan dayahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang dayah entrepreneur dan budaya berbahasa santri dengan fokus kajian pada konsep pendidikan Islam dan pembelajaran bahasa Arab belum pernah dilakukan sebelumnya dan menjadi kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini.

Dalam konteks pembahasan tentang Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireuen muncul sebuah pertanyaan besar. Apakah penerapan prinsip entrepreneurship di lembaga ini akan menghilangkan eksistensi dayah sebagai pengawal kajian kitab *turats* klasik di Aceh atau justru menguatkannya. Bagaimana pula model pendidikan Islam dan pembelajaran bahasa Arab di dayah entrepreneur ini mengingat bahasa Arab telah menjadi kurikulum wajib di berbagai pesantren dan telah dipertahankan sejak lama sebagai budaya santri di lembaga pesantren. Maka dengan ini, kajian Dayah Entrepreneur dan Budaya Akademik Santri khususnya dalam konteks Pendidikan Islam dan Pembelajaran Bahasa Arab di Dayah SMK – *Aceh Strategic Development* (ASD) Bireun penting untuk dikaji baik dalam aspek teoritis konseptual maupun dalam praktis terapan.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, tulisan ini akan dijabarkan kepada beberapa sub pembahasan. Pertama, geografis lokasi penelitian dan pendidikan dayah di kabupaten Bireuen. Kedua, Biografi Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireuen. Ketiga, Model Pendidikan Islam pada Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireuen. Keempat, Budaya akademis dan pembelajaran bahasa Arab pada Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireuen.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran terperinci tentang suatu objek yang menjadi kajian pendidikan, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang ada sebagai bahan evaluasi guna perbaikan di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek penelitian. Analisis kualitatif dimaksud dilakukan dengan mencari relasi dan hubungan antar variable penelitian untuk kemudian disimpulkan menjadi temuan penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan kabupaten Bireun di Dayah Enterpreneur Darussalam SMK *Aceh Strategy Development* (ASD) sebagai sampel penelitian. Pilihan kota Bireun sebagai lokasi penelitian karena Bireun telah mencanangkan diri sebagai kabupaten 1000 santri di Aceh. Sedangkan pilihan Dayah Enterpreneur Darussalam SMK-ASD sebagai sampel penelitian atas beberapa pertimbangan, yaitu: *Pertama*, lembaga ini satu-satu dayah di Aceh yang menggunakan istilah *dayah* yang disandingkan dengan kata *enterpreneur*. Dimana kata *dayah* menunjukkan identitas keacehan, sedangkan kata *enterpreneur* menunjukkan konteks kekinian. *Kedua*, lokasi dayah entrepreneur di kabupaten Bireun yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Aceh sebagai kota santri.¹¹ *Ketiga*, motto Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD sebagai pesantren wirausaha yang dianggap sesuai dengan semangat entrepreneurship dan konsep modernitas.¹² Adapun subjek penelitian ini adalah pimpinan Dayah Entrepreneur Darussalam SMK-ASD, kepala Sekolah Menengah Kejuruan, dua orang guru pengajar dan empat orang santri. Sedangkan penentuan teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan berdasarkan tujuan dari penelitian.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi digunakan untuk menjaring informasi tentang model pendidikan Islam di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireuen, budaya bahasa santri di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireuen, model pembelajaran bahasa Arab di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireuen, hambatan dan solusi pembelajaran bahasa Arab di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireuen. Wawancara dilakukan dengan pimpinan Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD, kepala Sekolah Menengah Kejuruan, guru pengajar dan santri. Observasi digunakan untuk menjaring informasi dengan cara melihat langsung fakta atau fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan untuk menemukan data tentang budaya bahasa santri di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireuen, dan model pembelajaran bahasa Arab di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireuen. Dokumentasi digunakan untuk menjaring informasi dengan cara

¹¹ “Pemprov Aceh Tetapkan Bireuen sebagai Kota Santri”, <https://www.republika.co.id/berita/qilztn384/pemprov-aceh-tetapkan-bireuen-sebagai-kota-santri>, diakses pada 15 Desember 2022.

¹² Profil Dayah Enterpreneur Darussalam SMK ASD Bireun, <http://dayahentrepreneur.com/>, diakses pada tanggal 2 November 2022.

mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Data dokumentasi dapat berupa regulasi, qanun, peraturan daerah maupun berita dan informasi dari media cetak dan media elektronik. Data dan informasi yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan langkah dari Milles dan Huberman dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹³

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kabupaten Bireuen dan Pendidikan Dayah

Bireuen adalah salah satu wilayah di lingkungan administrasi Propinsi Aceh. Secara geografis, kabupaten Bireuen terletak pada 4⁰.54'-5⁰.21' Lintang Utara dan 96⁰.20'-97⁰.21' Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayah kabupaten Bireuen sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Bener Meriah, sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Aceh Utara, dan sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Pidie Jaya.¹⁴ Dari batas-batas wilayah kabupaten Bireuen diatas, secara dangkal terlihat bahwa Bireuen berbatasan langsung dengan laut dengan potensi maritim yang sangat menjanjikan. Dan berbatasan langsung dengan tiga kabupaten sekaligus, sehingga sangat mendukung terhadap perdagangan dan industri.

Secara historis, pendidikan dayah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial keagamaan masyarakat Aceh. Sejarah dayah sama tuanya dengan sejarah bangsa Aceh itu sendiri. Eksistensi dayah telah ada sejak sebelum penjajahan kolonial Belanda, bahkan sejak masa Kesultanan Aceh Darussalam dengan Iskandar Muda sebagai sultan yang paling masyhur di masanya. Di masa Kesultanan Aceh Darussalam, pendidikan dayah telah mampu mengantarkan Aceh kepada peradaban dan kegemilangan. Pada era penjajahan kolonial Belanda, dayah beralihfungsi dari semula sebagai lembaga pendidikan Islam berubah menjadi benteng pertahanan bangsa Aceh, dan teungku dayah turut serta menjadi panglima perang. Bahkan saat Belanda telah menguasai Aceh, dayah menjadi lembaga pendidikan alternatif untuk menguatkan ilmu agama Islam dan

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2007).

¹⁴Kabupaten Bireuen dalam Angka 2022, (Bireuen: Badan Pusat Statistik, 2013).

melawan kolonialisme dengan pengetahuan. Dan hingga saat ini dayah masih dapat terus bertahan dan berbenah diri agar selaras dengan perkembangan zaman.¹⁵

Dari 23 kabupaten/ kota di Aceh, pada tahun 2020, Bireuen menjadi kabupaten yang dicanangkan Pemerintah Provinsi Aceh sebagai kota santri.¹⁶ Menurut hemat peneliti, ada beberapa alasan Bireuen layak dicanangkan sebagai kota santri di Aceh. *Pertama*, merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, secara kalkulasi jumlah santri maka Bireuen menjadi kabupaten dengan jumlah santri paling banyak dari 23 kabupaten/kota di Aceh dengan santri sejumlah 54.619 orang, kabupaten Aceh Utara berada pada urutan kedua dengan santri sejumlah 47.298 orang, dan kabupaten Aceh Besar dengan jumlah santri sejumlah 31.885 orang. *Kedua*, data BPS juga menyebutkan bahwa kalkulasi jumlah teungku pengajar di dayah maka Bireuen menjadi kabupaten dengan jumlah teungku pengajar terbanyak di Aceh sejumlah 3.516 orang. Kedua fakta ini menunjukkan eksistensi Bireuen sebagai kota santri yang aktif menjadi penyelenggara pendidikan dayah di Aceh.¹⁷

Keberadaan dayah, tenaga pengajar dan santri yang banyak di Bireuen sangat memberi pengaruh besar kepada masyarakat kabupaten Bireuen terutama dalam implementasi nilai-nilai keislaman dan religiusitas keagamaan masyarakat Bireuen. Keberadaan dayah di Bireuen membawa dampak besar terhadap kesadaran beragama masyarakat. Masyarakat tidak memandang sebelah mata terhadap lembaga pendidikan Islam dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum. Terlihat dari bersaingnya data tenaga pengajar dan santri di dayah dibandingkan dengan data dosen dan mahasiswa di sejumlah perguruan tinggi di Bireuen. Sebagai perbandingan, jumlah mahasiswa Universitas Al-Muslim Bireuen sejumlah 5.536 orang dengan dosen sejumlah 246 orang. Sedangkan jumlah mahasiswa Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireuen sejumlah 3.884 dengan dosen sejumlah 116 orang. Kedua universitas tersebut adalah perguruan tinggi terbesar di kota Bireuen. Akan tetapi jika dibandingkan dengan jumlah santri dan teungku pengajar maka terlihat data pada pendidikan dayah jauh lebih tinggi. Jumlah yang signifikan ini tentu memberi dampak positif pada religiusitas masyarakat kota Bireuen. Masyarakat memahami bahwa pendidikan dayah merupakan

¹⁵Mumtazul Fikri, *Transformasi Tradisi Akademik Islam dan Kontribusinya terhadap Resolusi Konflik Agama di Aceh*, Proceeding Ar-Raniry International Conference on Islamic Studies (ARICIS) I, Vol. 1, 2016, hal. 544- 567.

¹⁶ “Bireuen ditetapkan sebagai Kota Santri di Aceh”, <https://aceh.antaranews.com/berita/171877/bireuen-ditetapkan-sebagai-kota-santri-di-aceh>, diakses pada 18 Desember 2022.

¹⁷ Badan Pusat Statistik, *Provinsi Aceh dalam Angka 2022*, (Banda Aceh, BPS Aceh, 2022).

lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak.¹⁸

Selaras dengan perkembangan zaman yang menuntut lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan diri agar lebih *marketable* dan berkualitas maka beberapa dayah mulai melakukan transformasi kelembagaan tanpa terkecuali dayah yang terdapat di kabupaten Bireuen. Diantara fakta transformasi pendidikan dayah di kabupaten Bireuen antara lain, (1) berdirinya Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah MUDI Mesra Samalanga; (2) dicanangkannya Lembaga *Bahtsul Masaail* (LBM) MUDI Mesra Samalanga yang berbasis IT dan multimedia, dimana dakwah dan syiar disampaikan melalui internet dan media sosial, seperti *website*, *facebook* dan *youtube*; (3) didirikannya Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD di Beunyoet kabupaten Bireuen. Dayah ini adalah satu-satunya lembaga pendidikan Islam di Aceh yang menggunakan kata *entrepreneur* sebagai nama institusi, dan disandingkan dengan kata *dayah*. Dimana kata *dayah* identik dengan nuansa keislaman dan keacehan, sedangkan kata *entrepreneur* identik dengan nuansa progresif dan transformatif. Adapun pembahasan tentang biografi Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireuen akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

2. Biografi Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Bireuen

Dayah Entrepreneur Darussalam SMK Aceh Strategic Development (ASD) Foundation terletak di Beunyoet Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Dayah ini bertempat di kompleks eks lahan Dayah Darul Aitami Km. 10 Jl. Bireuen – Takengon. Lembaga ini diresmikan tepatnya pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2015 oleh Bupati H. Ruslan M. Daud.¹⁹ Tgk. Nasruddin bin Ahmad selaku Pembina Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD Foundation menyebutkan bahwa tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk menciptakan generasi muda yang Qur’ani dan berjiwa entrepreneur, sehingga dapat melahirkan generasi yang mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Lembaga ini juga berupaya mengkolaborasikan antara konsep dayah Aceh, penguatan bahasa asing, skill kejuruan, *marketing*, dan pengembangan alam sekitar.²⁰

¹⁸ Masrizal, *Kontribusi Alumni Dayah Salafiyah dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh, Disertasi Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

¹⁹ *Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD diresmikan*, <http://binpers.com/2015/03/dayah-entrepreneur-smk-asd-di-resmikan/>, diakses pada tanggal 3 November 2016.

²⁰ *Dayah Entrepreneur Hadir di Aceh*, <http://www.seputaraceh.com/read/22252/2015/03/17/dayah-entrepreneur-hadir-di-aceh>, diakses pada tanggal 3 November 2020.

Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan *Aceh Strategic Development (ASD) Foundation* yaitu sebuah lembaga yang berdiri pasca perdamaian Mou Helsinki Gerakan Aceh Merdeka dan Republik Indonesia. ASD Foundation awalnya lembaga yang bergerak dalam bidang sosial hingga kemudian mengembangkan bidang pendidikan dengan diresmikannya Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD. Selain itu, ASD Foundation juga fokus dalam pengembangan *microfinance* melalui program *ASD Cooperative*, bidang konveksi melalui program *ASD Garment*, dan bidang pemasaran (supermarket) melalui *ASD Mart*.²¹

Adapun visi Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD adalah sebagai berikut: “Melahirkan Islamic Leadership yang Memiliki Intuisi Bisnis dan Menguasai Teknologi Informasi”. Untuk mewujudkan visi tersebut, Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD merumuskan misi sebagai berikut: (1) Mengembangkan sistem pendidikan yang unggul dengan kurikulum yang memadukan materi ajaran Aqidah, Ibadah dan Muamalah; (2) Menyelenggarakan kegiatan keterampilan dan keahlian yang berbasis kemandirian dengan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (3) Membangun jaringan bisnis dan kewirausahaan sosial yang kuat untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan umat.²² Apabila kita memperhatikan visi dan misi lembaga, sangat jelas terlihat bahwa fokus pendidikan di Dayah Entrepreneur adalah pengembangan kreatifitas wirausaha siswa untuk menjadi entrepreneur mandiri dan berdikari. Dan untuk mewujudkan visi dan misi lembaga, maka kelas belajar dikelompokkan dalam 2 jurusan berdasarkan minat siswa, yaitu: Jurusan Pemasaran (*marketing*) dan Jurusan Akuntansi (*accounting*).

Siswa-siswi yang menempuh pendidikan di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD sebagian besar adalah anak-anak yatim dan fakir miskin yang sengaja direkrut untuk membantu pendidikan dan mencerahkan masa depan mereka. Maka dalam hal ini, lembaga ini tidak hanya mengedepankan prinsip pendidikan tetapi juga prinsip kemanusiaan. Dan pilihan tema entrepreneur sangat tepat untuk membentuk kemandirian anak-anak yatim dan fakir miskin tersebut sehingga dengan modal dan skill mereka mampu mandiri dan berdikari.

²¹*Profil ASD Cooperative*, <http://www.asdc.co.id>, Lihat juga: *ASD Garment*, <https://www.facebook.com/asdgarment.>, diakses pada tanggal 3 November 2020.

²²Visi dan Misi Dayah Entrepreneur SMK-ASD, observasi peneliti pada tanggal 22 September 2020.

Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD mengadopsi kurikulum integratif. Kurikulum Integratif adalah gabungan beberapa model kurikulum yang diimplementasikan pada suatu lembaga pendidikan untuk memudahkan tercapainya tujuan pendidikan dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.²³ Robin Fogarty mengklasifikasikan model kurikulum integratif kepada tiga bentuk integrasi yaitu integrasi satu disiplin ilmu (*single diciplines*), integrasi lintas disiplin ilmu (*accros several diciplines*) dan integrasi inter dan antar siswa (*within and across learner*).²⁴ Apabila merujuk kepada teori Fogarty ini, Dayah Entrepreneur Darussalam mengimplementasikan bentuk kedua yaitu integrasi lintas disiplin ilmu. Dayah ini mengintegrasikan sekolah menengah kejuruan ke dalam sistem pendidikan dayah dan meleburkannya menjadi kurikulum terpadu. Zainiyati menyebutkan integrasi lembaga pendidikan formal ke dalam sistem pendidikan pesantren terbagi menjadi dua bentuk, integrasi kurikulum sekolah formal ke dalam lembaga pendidikan pesantren dan integrasi kurikulum pesantren ke dalam lembaga pendidikan formal.²⁵ Merujuk pendapat Zainiyati ini, Dayah Entrepreneur Darussalam mengadopsi pola integrasi kurikulum yang pertama.

Kurikulum sekolah kejuruan (*vocational school*) pada Dayah Entrepreneur Darussalam dikolaborasikan dengan pendekatan konsep dayah yang sarat makna keislaman dan keacehan. Selain itu, dari aspek lingkungan belajar (*learning environment*) lembaga ini mengadopsi pola *Boarding School* layaknya pondok pesantren terpadu. Pagi hingga siang, pembelajaran menggunakan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan mengikuti standar nasional Kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan sore dan malam hari, pembelajaran menggunakan kurikulum dayah dengan metode dan materi pembelajar khas pesantren salafiyah. Dengan demikian, saat siswa telah menyelesaikan studinya mereka akan mendapatkan 2 (dua) ijazah secara bersamaan, yaitu ijazah SMK dan ijazah dayah.²⁶

²³ Mufin Mubarak, "Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dalam Kurikulum Madrasah untuk Menanamkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang)", Tesis (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2020).

²⁴ Robin Fogarty, *The Mind School: How to Integrate the Curricula*, (Illions: Skylight Publishing, 1991).

²⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2014): 296-312.

²⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD pada tanggal 22 September 2020.

Siswa-siswi yang menempuh pendidikan di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD sebagian besar adalah anak-anak yatim dan fakir miskin yang sengaja direkrut untuk membantu pendidikan dan mencerahkan masa depan mereka. Maka dalam hal ini, lembaga ini tidak hanya mengedepankan prinsip pendidikan tetapi juga prinsip kemanusiaan. Dan pilihan tema entrepreneur sangat tepat untuk membentuk kemandirian anak-anak yatim dan fakir miskin tersebut sehingga dengan modal dan skill mereka mampu mandiri dan berdikari.

3. Model Pendidikan Islam dan Kurikulum Integratif

Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD selain mempunyai misi untuk mengasah intuisi kewirausahaan santri, tetapi juga memupuk pengetahuan keislaman santri dan ini sesuai dengan kata *dayah* yang digunakan sebagai nama institusi. Lembaga ini menerapkan kurikulum integratif, dimana kurikulum kejuruan dipadukan dengan konsep dayah. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan pada lembaga ini tentu berbeda dengan pola pendidikan di sekolah kejuruan dan konsep pembelajaran yang dipraktikkan di dayah salafiyah lainnya.

Untuk model pendekatan yang digunakan pada penyampaian materi pendidikan Islam, Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD mengadopsi model pendidikan Islam di pesantren terpadu, dimana para santri diwajibkan untuk menginap dengan fasilitas asrama yang cukup memadai (*boarding school*). Sedangkan untuk materi dan metode dalam pendidikan Islam, lembaga ini mengadopsi konsep dayah. Ini terlihat dari penggunaan kitab-kitab *turats* yang sama dengan dayah salafiyah, contohnya kitab *matan taqrib* yang digunakan untuk materi Fiqh. Akan tetapi, kitab *matan taqrib* yang digunakan juga telah ditransformasikan kepada bentuk yang lebih sederhana, mudah dan ringkas sehingga lebih mudah untuk dipahami dan lebih cepat untuk dikuasai oleh para santri.²⁷

Sedangkan metode penyampaian materi pendidikan Islam mengadopsi metode pembelajaran yang digunakan di dayah salafiyah, yaitu *sorogan*, *bandongan* atau *wetonan*. Pada saat jam belajar kitab (sore atau malam hari), para santri duduk melingkari posisi duduk *teungku*, kemudian *teungku* membacakan teks kitab atau meminta santri untuk membacaknya dan kemudian dipertajam dengan penjelasan (*surah*), dan ditutup dengan tanya jawab. Selain itu, lembaga ini juga menyelenggarakan program tahfidz al-

²⁷ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD pada tanggal 22 September 2020.

Qur'an untuk santri dengan target minimal santri akan mampu menghafal 3 Juz al-Qur'an saat mereka tamat belajar di kelas 3.²⁸



Gambar 1 - Pengajian Malam Hari

4. Pembelajaran Bahasa Arab dan Budaya Berbahasa Santri

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa, Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD menerapkan kurikulum integratif. Salah satunya adalah dengan menerapkan *boarding school* sebagai syarat utama bagi para santri. *Boarding school* atau sekolah berasrama dianggap sebagai metode terbaik untuk mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu kelebihan *boarding school* adalah kemudahan dalam pengontrolan dan pengawasan kepada para siswa, termasuk pengembangan dalam bidang penguasaan bahasa asing.

Untuk mendukung penerapan budaya berbahasa santri, maka para guru dan pengajar khususnya pembina yang tinggal di asrama memberikan contoh dengan membiasakan percakapan bahasa asing dengan siswa. Bahasa yang dipraktikkan adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dimana waktu penggunaan bahasa berganti secara bergantian setiap minggunya. Bahasa Inggris dipraktikkan pada minggu pertama dan minggu ketiga setiap bulannya, dan bahasa Arab dipraktikkan setiap minggu kedua dan minggu keempat setiap bulannya.

Untuk menambah bekal kosa kata dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, para santri diberikan penambahan *mufradat/ vocabulary* setiap subuh dengan jumlah 5 kosa kata per-hari. Dan kosa kata tersebut wajib untuk dihafalkan dan disetorkan kepada kakak letting. Misalnya, santri kelas 1 menyetorkan kepada santri kelas 2, santri kelas 2 kepada santri kelas 3, dan santri kelas 3 kepada Pembina asrama. Dan ini agaknya mengadopsi

²⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD pada tanggal 22 September 2020.

sistem pembelajaran bahasa asing di pesantren modern. Apabila ada santri yang tidak menyetor maka akan diberikan *punishment* (hukuman) yang bersifat mendidik, seperti membersihkan asrama, mencabut rumput, dan menghafal ayat.

Untuk menumbuhkan semangat berbahasa asing santri, pengelola juga mendatangkan *native speaker* agar santri dapat mempraktikkan kosa kata yang telah mereka hafal. Dalam hal ini, Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD pernah mengundang tenaga pengajar bahasa Inggris *native speaker* bernama Patrick. Akan tetapi untuk *native speaker* bahasa Arab, pengelola belum pernah mendatangkannya. Saat peneliti menanyakan alasan, pengelola menjawab bahwa sangat sulit untuk mencari *native speaker* Arab di Aceh.

Pembelajaran bahasa Arab di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD agak berbeda dari pesantren modern meski lembaga ini mengusung model pendidikan *boarding school*. Peneliti menemukan dalam pembelajaran bahasa Arab, materi bahasa terintegrasi dalam pengajaran teks kitab kuning. Saat pengajian malam hari bersama teungku, maka teks kitab tersebut digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa. Seperti mengupas tentang kedudukan kata dan kalimat dalam teks (*i'rab*), menguraikan asal kata (*tashrif*), dan mengetahui maksud teks (*terjemah*).

Peneliti tidak menemukan adanya kelas khusus untuk pembelajaran cabang-cabang ilmu bahasa Arab sebagaimana yang terdapat di pesantren modern. Tidak ada jam mata pelajaran khusus untuk Nahwu, Sharaf, Terjemah, Muhadatsah, Balaghah, dan cabang ilmu bahasa Arab lainnya. Akan tetapi, semuanya terangkum dalam pembahasan teks kitab kuning saat pengajian bersama teungku. Metode seperti agaknya diadopsi dari pembelajaran bahasa Arab di dayah salafiyah.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa, Tgk Nasruddin bin Ahmad sebagai Pembina Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD menyusun ulang kitab *Matan Taqrib* agar lebih mudah dan praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran ilmu Fiqh, dan lembaga pendidikan yang pertama sekali menggunakannya adalah Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD. Menurut data interview peneliti dengan wakil kepada bidang kurikulum, kitab ini sengaja disusun untuk memudahkan santri dalam mempelajari ilmu Fiqh sekaligus media untuk mempelajari bahasa Arab. Apabila kita melihat format penulisan kitab *Matan Taqrib* ini sangat berbeda dengan kitab *Matan Taqrib* yang telah dikenal luas dalam masyarakat Aceh. dalam kitab ini

setiap pembahasan dilengkapi dengan sejumlah kosa kata baru berserta terjemahannya untuk memudahkan santri memahami makna dan maksud teks tersebut.²⁹



Gambar 2 - Kitab Matan Taqrib dengan Metode Ringkas

Berdasarkan data observasi, peneliti menemukan keunikan pada Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD khususnya pada perbandingan antara penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Peneliti menemukan bahwa bahasa Inggris jauh lebih banyak diminati dan dipraktikkan apabila dibandingkan dengan bahasa Arab. Tidak hanya dari segi percakapan harian, tetapi juga pada penulisan papan nama kelas, papan pengumuman, hingga kepada jumlah buku bahasa asing yang tersedia sebagai bahan bacaan santri. Saat peneliti menanyakan penyebabnya, pengelola menjawab bahwa ini sesuai dengan tema entrepreneur yang diusung sebagai nama institusi, sehingga lebih terfokus kepada bahasa Inggris.

Beberapa hambatan pembelajaran Bahasa Arab di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD antara lain, *pertama*, kurangnya pengajar bahasa Arab khususnya *native speaker* sehingga kurang dapat meningkatkan motivasi santri dalam belajar bahasa Arab. *Kedua*, pengelola kurang fokus dalam penggunaan bahasa Arab dalam aktifitas harian santri karena timbulnya bias terhadap tema entrepreneur yang diusung lembaga. *Ketiga*, jumlah santri yang masih sedikit turut melemahkan minat santri untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam aktifitas harian mereka. *Keempat*, integrasi pembelajaran bahasa Arab dalam pengajian teks kitab kuning mempunyai kelemahan terdapat pemahaman siswa sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai. Hal ini disebabkan karena santri belum terbekali dengan pengetahuan bahasa Arab sebelumnya pada jenjang pendidikan sebelumnya.

²⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD pada tanggal 22 September 2020.

Meski demikian menurut peneliti, pengelola telah sangat aktif dalam mencari solusi terhadap hambatan dan permasalahan pembelajaran bahasa Arab di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD. Diantara solusi yang ditawarkan pengelola antara lain, *pertama*, menyusun kitab *Matan Taqrib* dengan edisi ringkas untuk memudahkan santri untuk memahami ilmu Fiqh sekaligus media pembelajaran bahasa Arab. *Kedua*, penetapan minggu bahasa Arab dan Inggris disertai dengan *reward* dan *punishment*, akan tetapi partisipasi santri sangat tergantung kepada individu santri tersebut. *Ketiga*, menghadirkan guru pengajar alumni Timur Tengah sebagai pengganti *native speaker* Bahasa Arab.

D. Simpulan

Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD menjadi lembaga pendidikan Islam yang progresif dalam pengembangan model pendidikan Islam dan penguatan bahasa asing santri. Penerapan pendidikan Islam pada Dayah Entrepreneur Darussalam menggunakan kurikulum integratif dimana terjadinya kolaborasi dan integrasi antara kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan ke dalam kurikulum pendidikan pesantren. Model integrasi kurikulum yang dilakukan adalah model integrasi lintas disiplin ilmu (*accross several diciplines*). Metode penyampaian materi pendidikan Islam mengadopsi metode pembelajaran yang digunakan di dayah salafiyah, yaitu *sorogan*, *bandongan* atau *wetonan*. Pada saat jam belajar kitab (sore atau malam hari), para santri duduk melingkari posisi duduk *teungku*, kemudian *teungku* membacakan teks kitab atau meminta santri untuk membacaknya dan kemudian dipertajam dengan penjelasan (*surah*), dan ditutup dengan tanya jawab.

Pembelajaran bahasa Arab di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD agak berbeda dari pesantren modern meski lembaga ini mengusung model pendidikan *boarding school*. Materi bahasa Arab yang disajikan terintegrasi dalam pengajaran teks kitab kuning. Para santri dibiasakan untuk membahas kedudukan kata dan kalimat dalam teks (*i'rab*), menguraikan asal kata (*tashrif*), dan mengetahui maksud teks (*terjemah*). Hambatan pembelajaran Bahasa Arab di Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD antara lain, kurangnya khususnya *native speaker* pengajar bahasa Arab, kurang fokus dalam percakapan (*muhadatsah*) bahasa Arab harian dan santri kurang menguasai bacaan kitab kuning dalam pembelajaran bahasa Arab. Diantara solusi yang telah dilakukan antara lain, menyusun kitab *Matan Taqrib* edisi ringkas untuk memudahkan santri untuk

memahami ilmu Fiqh sekaligus bahasa Arab. *Kedua*, penetapan minggu bahasa Arab dan Inggris disertai dengan *reward* dan *punishment*, dan menghadirkan guru pengajar alumni Timur Tengah sebagai pengganti *native speaker* bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Isi “Bireuen ditetapkan sebagai Kota Santri di Aceh”,
<https://aceh.antaraneews.com/berita/171877/bireuen-ditetapkan-sebagai-kota-santri-di-aceh>, diakses pada 18 Desember 2022.
- “Pemprov Aceh Tetapkan Bireuen sebagai Kota Santri”,
<https://www.republika.co.id/berita/qilztn384/pemprov-aceh-tetapkan-bireuen-sebagai-kota-santri>, diakses pada 15 Desember 2022.
- Gozali, Achmad. “Strategi Kyai Berbasis Entrepreneurship di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman Santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Assalafy Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto”. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2020.
- Rahmati, Arinal. dkk. “Pesantrenpreneur: Strategi Entrepreneurship di Pondok Pesantren melalui Komoditas Talas Satoimo”, *EQUILIBRUM; Jurnal Ekonomi Syariah* 8, No. 2 (2020): 383-398.
- Badan Pusat Statistik, *Provinsi Aceh dalam Angka 2022*, Banda Aceh, BPS Aceh, 2022.
- Purnaka, Bismi. dkk. “Problems of Dayah Economic Development in Bireuen District (Using QSPM SWOT Analysis)”, *Journal Research of Social Science Economics and Management* 2, No. 4 (2022): 463-483.
- Dayah Entrepreneur Darussalam SMK ASD diresmikan*, <http://binpers.com/2015/03/dayah-entrepreneur-smk-asd-di-resmikan/>, diakses pada tanggal 3 November 2016.
- Dayah Entrepreneur Hadir di Aceh*, <http://www.seputaraceh.com/read/22252/2015/03/17/dayah-entrepreneur-hadir-di-aceh>, diakses pada tanggal 3 November 2020.
- Fatchurrohman dan Ruwandi, “Model Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren”, *Jurnal Inferensi* 12, No. 2 (2018): 395-416.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. “Desain Pengembangan Kurikulum Integratif”. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8. No. 2 (2014): 296-312.
- Kabupaten Bireuen dalam Angka 2022*, Bireuen: Badan Pusat Statistik, 2013.
- Lukman, dkk. “Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter di Dayah Ummul Ayman, Samalanga.” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 2. No. 2 (2021): 75-85.

- Masrizal, *Kontribusi Alumni Dayah Salafiyah dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat Aceh*. Banda Aceh, Disertasi Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Mubarok, Mufin. “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dalam Kurikulum Madrasah untuk Menanamkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang”. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2020.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Fikri, Mumtazul. *Transformasi Tradisi Akademik Islam dan Kontribusinya terhadap Resolusi Konflik Agama di Aceh*, *Proceeding Ar-Raniry International Conference on Islamic Studies (ARICIS) I*, Vol. 1 (2016): 544- 567.
- Ahmad EQ, Nurwadjah, dkk. “Pemberdayaan Santri melalui Pendidikan Entrepreneurship”, *Jurnal Ri’ayah* 5, No. 1 (2020): 52-64.
- Profil ASD Cooperative*, <http://www.asdc.co.id>, Lihat juga: *ASD Garment*, <https://www.facebook.com/asdgarment>., diakses pada tanggal 3 November 2020.
- Profil Dayah Enterpreneur Darussalam SMK ASD Bireun*, <http://dayahentrepreneur.com/>, diakses pada tanggal 2 November 2022.
- Profil Dayah Enterpreneur Darussalam SMK ASD Bireun*, <http://dayahentrepreneur.com/>, diakses pada tanggal 2 November 2022.
- Profil IAI al-Aziziyah Samalanga*, <https://iaialaziziyah.ac.id/tentang/>, diakses pada tanggal 2 November 2022.
- Fogarty, Robin, *The Mind School: How to Integrate the Curricula*, Illions: Skylight Publishing, 1991.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Yogyakarta: Alfabeta, 2007.
- Visi dan Misi Ma’had Jamiah UIN Ar-Raniry, <https://mahad.ar-raniry.ac.id/readmore/visi-dan-misi>, diakses pada tanggal 2 November 2022.